

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia untuk hidup dan melakukan berbagai aktifitas produktif. Selain itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh pangan yang dimakan, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan unsur mikro lainnya dapat dipenuhi melalui makanan. Tentu saja untuk memenuhi semua hal tersebut, manusia perlu memperhatikan pola pangan yang mereka konsumsi. Dalam UU Pangan yang baru yaitu No. 18 tahun 2012, definisi ketahanan pangan adalah sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, dapat dilihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah serta mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk perbaikan pola konsumsi pangan adalah melalui penganeekaragaman pangan (diversifikasi pangan). Diversifikasi pangan merupakan proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga (BKP, 2008). Semua zat gizi tidak akan terpenuhi hanya pada satu jenis pangan, yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat, tumbuh kembang dan produktif. Oleh karena itu, penganeekaragaman pangan diperlukan dalam penyediaan konsumsi pangan untuk memenuhi semua unsur gizi yang dibutuhkan tubuh, yang di dalamnya mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur (BKM, 2002)

Menurut Billah (2014) konsumsi pangan disebutkan bahwa konsumsi beras rata – rata penduduk Indonesia tahun 2013 mencapai 97,40 kg/kapita/tahun, sementara jumlah beras yang dikonsumsi langsung di dalam rumah tangga sebesar 100,76 kg/kapita/tahun. Jumlah ini sangat jauh jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang hanya mengkonsumsi beras sebanyak 40 – 80 kg/kapita/tahun. Sementara standar FAO untuk konsumsi beras adalah 60 – 65 kg/kapita/tahun. Hal ini berarti bahwa konsumsi beras

penduduk Indonesia telah melebihi standar kecukupan global. Adanya ketergantungan masyarakat Indonesia pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya ketahanan pangan nasional yang merupakan basis utama pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan memperjuangkan ketahanan nasional sebagai suatu bangsa dan negara yang berdaulat. Berkaitan dengan hal ini, diversifikasi pangan menjadi salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan ketahanan pangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman (diversifikasi) tanaman pangan non-beras sebagai sumber karbohidrat alternatif.

Jagung merupakan salah satu makanan yang mengandung karbohidrat dan dijadikan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Jagung bisa dijadikan sebagai alternatif diversifikasi pangan sumber karbohidrat untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras. Konsumsi akan jagung di Jawa Timur mengalami peningkatan karena selain jagung di gunakan sebagai makan pokok juga di gunakan sebagai pakan ternak dan bahan industri serta di gunakan sebagai sumber energi masakini (biofuel).

Pengembangan jagung sebagai alternatif pangan sumber karbohidrat di Pulau Madura memiliki peluang yang cukup baik, ditinjau dari aspek ketersediaan (produksi). Luas panen, Produksi dan Produktivitas jagung di pulau Madura di sajikan pada tabel 1.1

Tabel.1.1

Luas panen, Produksi dan Produktivitas jagung di Pulau Madura 2014			
Kabupaten	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
Bangkalan	57 727	23,68	136 712
Sampang	55 872	17,06	95 332
Pamekasan	39 873	28,40	113 245
Sumenep	139 934	23,18	324 330

Sumber : BPS Provensi Jawa Timur Dalam Angka(2014)

Menurut Fauziah (2012) penduduk di daerah Madura sebagian besar memanfaatkan jagung sebagai makanan pokok utama. Mereka mengkonsumsi jagung secara turun-temurun dari nenek moyang mereka dan juga jagung lebih murah dibandingkan beras, selain itu jagung bisa membantu dalam diversifikasi pangan dan ketergantungan terhadap beras. Makanan pokok di setiap daerah dapat berbeda, perbedaan makanan pokok dapat dipengaruhi oleh hasil alam daerah, seperti yang terjadi di daerah Madura yang sebagian besar

memanfaatkan hasil alamnya yaitu jagung sebagai makanan pokoknya. Akan tetapi yang terjadi saat ini tidak semua masyarakat di perkotaan mengkonsumsi jagung sebagai makan pokok utama karena di daerah perkotaan cara mendapatkan jagung tidak semudah daerah pedesaan (Yunita, 2015)

Menurut Yunita (2015), wilayah di Madura yang masih mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok utama dalam kehidupan sehari-hari yaitu penduduk Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Madura. Konsumsi makanan sumber karbohidrat masyarakat Pagendingan tidak hanya dari beras tetapi juga jagung dan singkong. Hampir keseluruhan masyarakat di Desa Pagendingan masih mengkonsumsi nasi jagung yang juga dicampur dengan nasi berbahan beras dari hasil pertaniannya atau dengan cara membeli dan subsidi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat dari jagung masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat dari jagung masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat dari jagung masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat dari jagung masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat dari jagung masyarakat pedesaan di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan tentang diversifikasi pangan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang tingkat konsumsi pangan.
3. Bagi penulis, hasil penelitian memberikan wawasan bahwa diversifikasi pangan di pedesaan berjalan atau tidak selalu bergantung pada beras.